

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SDIT Assalam Pelaihari**

Nama Sekolah	: SDIT ASSALAM PELAIHARI
Alamat Sekolah	: Komplek Kijang Mas Permai RT.10
Kelurahan/Desa	: Sarang Halang
Kecamatan	: Pelaihari
Kabupaten	: Tanah Laut
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70814
Luas Tanah/Lahan	: 1000 M <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 446 M <sup>2</sup>

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Assalam Pelaihari**

Seiring berkembangnya zaman yang semakin maju dan serba canggih, banyak pula lembaga pendidikan dibangun untuk mencetak generasi bangsa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi dan berguna bagi nusa dan bangsa. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assalam salah satu sekolah yang bukan hanya fokus dalam aspek kognitifnya saja tetapi juga mengembangkan aspek akhlak dan spiritual.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assalam Pelaihari didirikan di bawah Yayasan Assalam Tanah Laut, di mana Yayasan tersebut telah ada sejak tahun 1997. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assalam Pelaihari didirikan pada tanggal 17 Maret 2010, dengan tujuan memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan yang berfokus untuk mencetak generasi penerus bangsa yang Qurani, takwa, cerdas, dan mandiri. Serta menumbuhkan Quran di dalam diri peserta didik. Adapun tahap perkembangan SDIT Assalam Pelaihari dimulai dari dua tahun pertama bertempat di TKIT Assalam Pelaihari. Siswa kelas satu pertama berjumlah enam siswa dengan tiga pengajar yaitu ustadzah Nuryantini, S.Pd, ustadzah Siti Sundari, S.Pd, dan ustadz Suryani Pramesti Podo, STP.

Berlanjut di tahun kedua siswanya bertambah menjadi sembilan orang, kemudian tahun ketiga berjumlah dua puluh delapan orang. Ditahun ketiga ini siswa dan siswi SDIT Assalam Pelaihari sudah menempati gedung milik sendiri yang beralamat di Komplek Kijang Mas Permai RT. 10 Kecamatan Sarang Halang Kabupaten Tanah Laut. Ditahun keempat siswa baru berjumlah lima belas orang, ditahun kelima berjumlah tiga puluh satu orang, hingga sampai tahun keenam berjumlah enam puluh empat orang siswa baru, dengan jumlah pengajar 21 ustadz/ustadzah yang terbagi 6 wali kelas, 4 pendamping, 4 guru bidang studi, 5 guru Alquran, serta 2 staff tata usaha.

### **3. Visi dan Misi SDIT Assalam Pelaihari**

- a. Visi : Generasi qur'ani yang taqwa cerdas , mandiri dan berwawasan lingkungan

## b. Misi:

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan sekolah berdasarkan Aquran dan Hadits
- 2) Menyelenggarakan kegiatan belajar terpadu yang menyenangkan, mampu menstimulasi kecerdasan intelektual, emosional, fisik, sosial, dan siritual dengan pendekatan belajar aktif kolaboratif sesuai perkembangan anak.
- 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau serta indah dan sehat.

#### **4. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SDIT Assalam Pelaihari 2019/2020**

Keseluruhan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan yang ada di SDIT Assalam Pelaihari pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 34 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda yaitu terdiri dari SLTA, D3 dan S1. Untuk guru pembelajaran Alquran terdiri dari 1 Koordintor Pembelajaran Alquran dan 11 orang guru Alquran.

Tabel 4.1 Daftar pendidik dan tenaga kependidikan SDIT Assalam Pelaihari 2019/2020

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Darsani, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Iin Noorafaqa K, S.Pd	Guru Kelas
3	Martinah, S.Pd.I	Wakasek Bid. Kurikulum
4	Budiansyah	Guru PAI
5	Helda Irma, S.Pd	Guru Kelas
6	Aulia Rahmah, S.Pd.I	Guru Kelas
7	Noor Mayanti	Guru Alquran

8	Choirul Isnati	Guru Alquran
9	Abdul Hakim	Koordinator Guru Alquran
10	Ahmad Syarif	Guru Alquran
11	Najamudin Rifani	Guru Alquran
12	Wahyu Fendy Wijaya, , S.Pd	Guru Kelas
13	Fendi Kurniawan, S.Pd	Guru Kelas
14	Rudiansyah, S.H.I	Guru Kelas
15	Akhmad Sairi Riza	Guru Alquran
16	Nanik Wiratna, S.Si	Guru Kelas
17	Ridha Soraya, S.Th.I	Guru Alquran
18	Umrotul Hasanah A.Md	Bendahara
19	Mahrita Sari, S.Mat	Tata Usaha
20	Fiqhiyatul Muna, S.Ag	Guru Alquran
21	Boy Mardani, Spd	Guru PJOK
22	Harmah, S.Pd	Guru Kelas
23	Jaitun, S.Pd	Guru Kelas
24	Nely Novita	Guru Alquran
25	Indah Teguh Aniati	Guru Alquran
26	Surya Abdi	Guru Alquran
27	Ahyan	Guru Alquran
28	Fitria Agustina, S.Pd	Guru Kelas
29	Lista Listiana, S.Pd	Guru Pendamping
30	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Guru Kelas
31	Rahimah, S.Pd	Guru Pendamping
32	Mahabbatul Laina, S.Pd	Guru Pendamping
33	Norhasanah, S.Pd.I	Guru Pendamping
34	Rizkon Akbar, S.Pd	Guru Pendamping

### 5. Keadaan Siswa SDIT Assalam Pelaihari

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Menurut Kelas Dalam 5 Tahun Terakhir

TAHUN AJARAN	JUMLAH SISWA MENURUT KELAS						JUMLAH
	I	II	III	IV	V	VI	
2015/2016	64	30	20	27	12	6	158
2016/2017	47	63	27	19	28	12	196
2017/2018	60	48	65	27	20	26	246
2018/2019	80	61	50	62	30	20	303

2019/2020	69	76	60	48	61	29	343
2020/2021	54	71	76	59	45	60	362

Tabel 4.3 Jumlah Rombongan Belajar Per Jenjang Dalam 5 Tahun

Terakhir

TAHUN AJARAN	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR						JUMLAH
	I	II	III	IV	V	VI	
2015/2016	2	1	1	1	1	1	7
2016/2017	2	2	1	1	1	1	8
2017/2018	2	2	2	1	1	1	9
2018/2019	3	2	2	2	1	1	11
2019/2020	3	3	2	2	2	1	13
2020/2021	2	3	3	2	2	2	14

## 6. Data Ruang Pembelajaran SDIT Assalam Pelaihari

Tabel 4.4 Data ruang dan kondisi SDIT Assalam Pelaihari

Ruang	Kondisi			Jumlah
	Baik	Sedang	Buruk	
Ruang Belajar	14			14
Kantor	2			2
Ruang Rapat	1			1
WC	7	2		9
Dapur	1			1

## 7. Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa

Tabel 4.5 Data Kegiatan Ekstrakurikuler SDIT Assalam Pelaihari

Ekstrakurikuler	
Bidang	Nama Kegiatan
Keagamaan	Adzan
Keagamaan	Tartil
Seni	Tari
Olahraga	Futsal
Olahraga	Karate
Olahraga	Panahan
Keterampilan	Pramuka
Keterampilan	Calistung
Keterampilan	TIK
Keterampilan	Dokter Kecil

*Sumber: Dokumen Tata Usaha SDIT Assalam Pelaihari tahun ajaran 2019/2020*

### B. Penyajian Data

#### 1. Implementasi Metode Ummi Terhadap Pembelajaran Membaca Alquran Untuk Anak-Anak Di SDIT Assalam Pelaihari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi terhadap pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode ummi pada anak-anak di SDIT Assalam Pelaihari, serta faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan menghambat implementasi metode ummi terhadap pembelajaran membaca Alquran untuk anak-anak di SDIT Assalam Pelaihari. Pada penyajian data ini penulis secara langsung mengadakan observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap guru Alquran pembelajaran metode Ummi dan koordinator Pembelajaran Alquran sekaligus koordinator Ummi, sebagaimana data berikut:

### **a. Pengelolaan Pembelajaran Alquran**

Pada pembelajaran Alquran di SDIT Assalam Pelaihari selain kepala sekolah yang mengelola secara umum, pembelajaran Alquran juga terdapat pengelola khusus metode Ummi yakni koordinator pembelajaran Alquran dan metode ummi yaitu ustadz Abdul Hakim. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Abdul Hakim, selaku koordinator pembelajaran Alquran tugas beliau yaitu mengkoordinir pembelajaran yang meliputi membagi kelompok dan pembimbing, mendampingi dan mengingatkan, membuat rencana target pembelajaran (sesuai standar ummi dan sekolah), mengatur jadwal pembelajaran, mengevaluasi guru-guru Alquran yang diadakan setiap 1 minggu sekali, dan juga sebagai *munaqis* (penguji).<sup>1</sup>

Dengan adanya pengelolaan tersebut maka pembelajaran akan lebih terarah dengan baik, selain itu dengan adanya evaluasi guru setiap 1 minggu sekali diharapkan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang hendak dicapai.

### **b. Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran dan koordinator Pembelajaran Alquran hal-hal yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran Alquran yaitu menyusun program pengajaran Alquran dalam bentuk target pembelajaran yang berisi program tahunan dan program semester. Alokasi waktu pembelajaran metode ummi yaitu dari hari senin-kamis, dimulai dari jam 08:15-11:30 yang dibagi menjadi tiga sesi, setiap sesi waktunya selama 1 jam

---

<sup>1</sup>Abdul Hakim, Koordinator Pembelajaran Alquran, Wawancara, Pelaihari, Pada Kamis 26 November 2020.

pembelajaran. Tingkatan materi metode ummi untuk anak-anak terdiri dari ummi jilid 1-6, *waqaf wal ibtida'*, *gharib* dan tajwid. Setiap kelompok terdiri dari 1 pembimbing dan 10 peserta didik, jumlah maksimal peserta didik dalam kelompok yaitu 15 orang.<sup>2</sup>

Target pembelajaran dibuat sesuai dengan program yang ingin dikehendaki sekolah yaitu hafalan-hafalan surah sesuai dengan target JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), ditambah dengan target program-program yang telah ditetapkan oleh standar metode ummi. Adapun dalam program tahunan memuat tentang target buku jilid dan hafalan yang ingin dicapai dalam satu tahun dengan beberapa kali tatap muka. Target untuk kelas yang masih jilid yaitu dalam satu semester ditargetkan untuk menyelesaikan 2 jilid ummi, misalnya untuk kelas 1 ada dua semester berarti harus sudah bisa membaca sampai jilid 4 dan ketika memasuki kelas 2 sudah memasuki awal Alquran. Selain itu, program tahunan lain di SDIT Assalam yaitu Munaqasah dan Imtihan sebagai salah satu puncak dari pembelajaran.<sup>3</sup>

Program semester adalah program yang berisi garis-garis besar mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator metode ummi bahwa program semester yaitu penjabaran dari program tahunan yang berisikan tentang pokok bahasan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai target pembelajaran selama satu semester. Program semester lain di SDIT

---

<sup>2</sup>*Ibid.*,

<sup>3</sup>*Ibid.*,

Assalam yaitu ulangan ummi gunanya untuk mengevaluasi pembelajaran selama satu semester.<sup>4</sup>

### **c. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan koordinator pembelajaran Alquran ustadz Abdul Hakim, guru Alquran ustadz Najamudin Rifani dan ustadzah Nely Novita. Pembelajaran Alquran dengan metode ummi berlangsung selama 60 menit yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Tahapan-tahapan pembelajaran Alquran dengan metode ummi ada tujuh tahapan, dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Apersepsi
3. Penanaman konsep
4. Pemahaman konsep
5. Latihan (drill)
6. Evaluasi
7. Penutup

#### **1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal berisi pembukaan. Berdasarkan wawancara dengan ustadz Najamudin Rifani dan ustadzah Nely Novita, kegiatan awal pembelajaran waktunya 5 menit dimulai dengan pembukaan mengucapkan kalimat *isti'dadan, khusu'an*, ketika ustadz/ustadzah mengatakan kalimat tersebut maka para peserta

---

<sup>4</sup>*Ibid.*,

didik harus sudah tenang dan duduk dengan rapi untuk memulai pembelajaran, setelah peserta didik duduk dengan rapi maka ustadz/ustadzah menyambung dengan mengucapkan salam, dan menanyakan kabar kepada peserta didik, lalu disambung dengan membaca bersama surah Al-Fatihah dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran yang dibaca dengan menggunakan nada *murattal* Ummi, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu membawa peserta didik untuk mengulang pembelajaran yang lalu kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan apakah di rumah *murajaah* pelajarannya selanjutnya disambung pemberian semangat untuk belajar, seperti yel-yel dan permainan mendidik.<sup>5</sup>

## **2) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti berisi apersepsi, penanaman dan pemahaman konsep, latihan/drill, evaluasi (penilaian buku prestasi siswa). Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz Abdul Hakim, ustadz Najamudin Rifani dan ustadzah Nely Novita kegiatan inti berlangsung selama 50 menit. Untuk yang masih jilid pembagian waktunya adalah 10 menit hafalan, 10 menit klasikal dengan alat peraga, 30 menit masuk materi baca simak. Sedangkan yang sudah masuk Alquran waktunya adalah 10 menit hafalan, 20 menit *gharib/tajwid*, dan 20 menit tadarus Alquran.

Adapun pembagian waktu pembelajarannya secara rinci sebagai berikut:

### **a) 10 menit Hafalan**

---

<sup>5</sup>Najamudin Rifani dan Nely Novita, Guru Pembelajaran Alquran, Wawancara, Pelaihari, Pada Kamis 26 November 2020.

Pada kegiatan inti para peserta didik *murajaah* hafalan yang telah dihafal dan menambah hafalan surah yang telah ditentukan secara bersama-sama, kemudian peserta didik diminta satu persatu untuk menghafal surah yang telah dibaca tadi. Setelah mengulang ayat yang sudah dihafal kemudian ustadz membaca berulang-ulang ayat yang akan dihafal pada hari itu, setelah hafal peserta didik menyetorkan hafalannya kepada ustadz. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan buku prestasinya kepada ustadz/ustadzah yang mengajar.

**b) 10 Menit Klasikal Peraga Untuk Jilid, Dan 20 Menit Untuk *Gharib* Dan Tajwid.**

Peserta didik jilid 1-6, setelah hafalan dan menyetor hafalan ustadz/ustadzah mulai menggunakan media papan peraga dan menjelaskan tentang pelajaran yang akan dipelajari pada hari itu. Ustadz/ustadzah membacakan bacaan tersebut sampai 1 halaman dan peserta didik mendengarkan. Kemudian ustadz/ustadzah menyuruh satu persatu/bersama-sama kepada peserta didik untuk membacakan bacaan yang ada di media peraga.

Peserta didik yang sudah memasuki Alquran, dan sudah mulai memasuki pembahasan *gharib* dan tajwid, ustadz menjelaskan dengan menggunakan peraga, peserta didik mendengarkan dan disuruh membacakan bacaan tersebut yang ada di alat peraga. Kegiatan ini dilaksanakan selama 20 menit. Peserta didik yang sudah pernah mengikuti khataman atau munaqasah maka peserta didik tinggal mengulang kembali pembahasan tentang *gharib* dan tajwid selama 20 menit.

### **c) 30 Menit Untuk Jilid dan 20 Menit Tadarus Alquran Yang Telah Alquran**

Ketika peserta didik sudah paham dengan penjelasan alat peraga maka ustadz/ustadzah menyuruh untuk membuka buku jilidnya. Ustadz/ustadzah meminta peserta didik untuk membaca bersama-sama. Dalam satu kelompok tergantung jilid dan halamannya, jika jilid dan halaman sama maka ustadz/ustadzah menggunakan klasikal baca simak murni yaitu satu peserta didik membaca maka teman lainnya menyimak apa yang dibaca tersebut, sedangkan jika jilid dan halaman dalam satu kelompok berbeda maka ustadz/ustadzah menggunakan klasikal baca simak yaitu satu peserta didik membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Selesai membaca bersama ustadz/ustadzah meminta setiap peserta didik membacakan beberapa baris dan ustadz/ustadzah memberikan penilaian yang ditulis dibuku prestasi.

Peserta didik yang sudah memasuki Alquran, selesai penjelasan materi gharib/tajwid ustadz/ustadzah dan peserta didik membaca Alquran secara bersama-sama selama 20 menit dengan klasikal baca simak murni. Untuk penilaian dibuku prestasi ustadz menyuruh satu persatu peserta didik membaca Alquran yang disimak oleh temannya.

Ketika proses pembelajaran berlangsung/kegiatan inti, terkadang diselingi oleh Ustadz/ustadzah dengan yel-yel atau permainan mendidik untuk menambah semangat belajar agar tidak bosan.<sup>6</sup>

### **3) Kegiatan Akhir**

---

<sup>6</sup>*Ibid.*,

Kegiatan akhir berisi penutup. Setelah kegiatan inti berakhir maka dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau penutup yang berlangsung selama 5 menit. Pada kegiatan akhir ini ustadz/ustadzah bersama peserta didik mengulang hafalan surah Alquran yang baru dihafalkan secara bersama-sama, lalu dilanjutkan *wejangan* oleh ustadz/ustadzah serta mengingatkan untuk *murajaah* di rumah dan paraf orangtua sebagai bukti bahwa peserta didik mengulang kembali pelajaran yang telah didapat, kemudian kegiatan akhir inipun ditutup dengan pembacaan doa dan salam.

#### **d. Evaluasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Alquran dan guru Alquran cara mengevaluasi hasil belajar peserta didik yaitu, evaluasi untuk guru-guru Alquran dan evaluasi untuk peserta didik. Untuk evaluasi para guru dilakukan sekali dalam seminggu, adapun yang dievaluasi untuk guru adalah mengenai tentang perkembangan anak, ketuntasan pengajaran, target pembelajaran, dan kesulitan apa yang dihadapi pada proses pembelajaran.

Untuk evaluasi peserta didik perhalaman dilaksanakan ketika peserta didik membaca buku jilidnya dan membaca Alquran, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik tersebut dapat melanjutkan materi selanjutnya. Apabila membacanya sudah lancar dan benar maka peserta didik tersebut diperbolehkan untuk ke materi selanjutnya, dan apabila belum lancar maka tetap pada materi yang sama. Untuk tes naik jilid dilakukan oleh guru pengampu masing-masing peserta didik. Setelah guru pengampu menyatakan lulus, maka evaluasi lagi kepada koordinator Ummi. Apabila koordinator menyatakan lulus

maka dapat melanjutkan lagi ke jilid berikutnya.<sup>7</sup> Ketika proses tes peserta didik membaca dari halaman awal dilanjutkan halaman yang lain. Membacanya tidak berurutan tetapi dilakukan secara acak tergantung penguji meminta halaman berapa yang dibaca. Kriteria penilaian untuk evaluasi jilid yaitu jika peserta didik benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam membaca. Jika belum lancar maka dibimbing kembali oleh guru Alquran yang bersangkutan. Adapun kriteria ketuntasan minimal bisa dilihat sebagai berikut dibawah ini:

A = 90 – 99 (Nilai tuntas) dengan kategori lancar, terampil, tartil dan makhraj tepat.

B+ = 85 – 89 (Nilai tuntas) dengan kategori lancar, tartil dan makhraj tepat.

B = 80 – 84 (Nilai tuntas) dengan kategori lancar dan makhraj tepat.

C = 70 – 79 (Nilai belum tuntas) dengan kategori belum lancar dan sering dibantu.

## **2. Faktor Pengaruh Dan Penghambat Implementasi Metode Ummi Terhadap Pembelajaran Membaca Alquran Untuk Anak-Anak Di SDIT Assalam Pelaihari**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka didapati faktor yang mempengaruhi dan menghambat proses pembelajaran membaca Alquran dengan metode ummi untuk anak-anak di SDIT Assalam Pelaihari sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Abdul Hakim dan Najamudin Rifani, Koordinator dan Guru Pembelajaran Alquran, Wawancara, Pelaihari, Pada Kamis 26 November 2020.

### a. Keadaan Peserta Didik

#### 1) Minat Dan Perhatian Peserta Didik

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat sangat mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Berdasarkan hasil wawancara 26 November 2020, bahwa minat peserta didik cukup baik, mereka memiliki semangat dan antusias ketika pembelajaran berlangsung dan menyetorkan hafalannya. Untuk perhatian, peserta didik cukup memperhatikan pembelajaran, apalagi ketika ustadz sedang menjelaskan pembahasan materi dengan alat peraga.

“Meskipun yaa namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain bersama teman disampingnya, kadang juga suka ngobrol sama temannya, tetapi jika diarahkan oleh ustadz/ ustadzahnya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar dan memperhatikan”

Ucap ustadzah Nely. Cara yang digunakan ustadz/ustadzah untuk menarik kembali perhatian peserta didik dengan menggunakan yel-yel, seperti tepuk-tepukan dan sebagainya.<sup>8</sup> Dan untuk mengetes hafalan peserta didik menggunakan permainan, bila kalah mendapat hukuman, yaitu dengan membacakan kembali hafalan yang sudah dihafalkan.<sup>9</sup>

#### 2). Latar Belakang Peserta Didik.

Setiap peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi fisik maupun psikisnya, karena setiap individu berbeda antara yang satu

---

<sup>8</sup>Nely Novita, Guru Pembelajaran Alquran, Wawancara, Pelaihari, Pada Kamis 26 November 2020.

<sup>9</sup>Najamudin Rifani, Guru Pembelajaran Alquran, Wawancara, Pelaihari, Pada Kamis 26 November 2020.

dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Keberhasilan dari peserta didik tak lepas dari lingkungan keluarga terutama orangtua, motivasi dan dukungan serta keharmonisan keluarga sangat berpengaruh bagi kepribadian dan pendidikan peserta didik. Begitupun peserta didik yang bersekolah di SDIT Assalam ini, mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, peserta didik wajib murajaah kembali di rumah pelajaran dan hafalan yang didapatnya bersama orangtua atau walinya. Anak-anak yang orangtuanya di rumah terutama ibu, penyerapan pelajarannya dapat dikatakan lebih cepat dibandingkan anak-anak yang kedua orangtuanya bekerja, anak-anak yang kurang mendapat perhatian orangtua lebih tertinggal sehingga ustadz/ustadzah berperan penting dalam proses perkembangan peserta didik, yakni ustadz/ustadzah akan lebih memperhatikan mereka. Begitupun dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan (IQ) yang lebih rendah dibanding anak-anak yang lainnya.

#### **b. Keadaan Pendidik**

##### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan bagi seorang guru dalam memberikan suatu pembelajaran kepada peserta didik merupakan faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam proses pembelajaran, antara latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan profesinya dengan latar belakang pendidikan guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya tentu akan berbeda hasilnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pembelajaran Alquran (koordinator Ummi) dan ustadz/ustadzah pengajar Alquran, untuk menjadi

seorang pengajar metode Ummi harus mengikuti ketentuan serta syarat standar ummi yaitu harus mengikuti tahapan untuk menjadi seorang guru metode ummi melalui sertifikasi atau pelatihan yang ketat.

Biasanya jika ada guru baru, maka *training* langsung oleh koordinator metode ummi selama tiga bulan sebelum mengikuti pelatihan metode ummi. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah tartil baca Alquran, menguasai *gharib* Quran dan tajwid dasar, terbiasa baca Alquran setiap hari, dan menguasai metodologi Ummi, berjiwa dai dan *murabbi*. Meskipun dari pengajar Alquran berbeda latar belakang pendidikannya tetapi ketika sudah mengikuti sertifikasi dan dinyatakan lulus maka ustadz tersebut sudah layak untuk mengajar metode Ummi.

## 2) Pengalaman Mengajar.

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan modal yang sangat berharga yang tidak diperoleh dibangku pendidikan, baik dilembaga pendidikan formal maupun nonformal. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator dan ustadz/ustadzah pengajar Alquran, untuk menjadi seorang pengajar Ummi harus mengikuti tes/pelatihan standar ummi. Sebelum mengikuti pelatihan metode ummi dilakukan *training* langsung oleh koordinator metode ummi selama tiga bulan lalu diikutkan mengikuti pelatihan metode ummi. Ketika dinyatakan lulus dan mendapatkan sertifikasi ummi setelah dinyatakan lulus dan sudah diizinkan untuk mengajar, maka sebagai guru harus selalu meningkatkan bacaan serta hafalannya dibawah pengawasan koordinator Ummi.<sup>10</sup> Jadi setiap 1 minggu sekali guru Alquran melakukan pembelajaran (mengasah kemampuan) membaca

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

Alquran serta meningkatkan hafalan-hafalan para guru yang dipimpin langsung oleh koordinator pembelajaran ummi. Berdasarkan wawancara dengan pengajar Alquran mereka rata-rata sudah mengajar lebih dari 2-5 tahun. Oleh karena itu metode ummi sangat memperhatikan kualitas ustadz/ustadzah yang akan mengajar.

### **c. Keadaan Sekolah**

#### **1) Sarana Dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan koordinator ummi bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sudah bagus, seperti media peraga, meja kecil, buku-buku pembelajaran, kayu penunjuk dan sebagainya semuanya sudah lengkap. Namun karena dalam proses pembelajaran yang terbagi dalam beberapa kelompok yang banyak tentu ruangan kelas yang dipakai tidak mencukupi, sehingga peserta didik ada yang belajar di aula, maupun di teras sekolah, di mana di dalam proses pembelajaran jarak antara masing-masing kelompok harus berjauhan karena suasana proses pembelajaran harus bersifat kondusif.

#### **2) Situasi Dan Kondisi Lingkungan Sekolah**

Letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah terasa nyaman dan tidak panas dikarenakan banyaknya pohon di depan ruangan kelas, di halaman dan di sekitar sekolah yang menyebabkan udara di lingkungan tersebut terasa sejuk. Selain itu suasana di sekitar sekolah juga

damai di karenakan tempatnya yang agak masuk ke dalam dan bisa dikatakan ujung sehingga terhindar dari berisiknya kendaraan yang lalu lalang.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan Penyajian data di atas, dapat dianalisis data yang berkaitan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan.

#### **1. Implementasi Metode Ummi Terhadap Pembelajaran Membaca Alquran Untuk Anak-Anak Di SDIT Assalam Pelaihari**

Berdasarkan penyajian data yang penulis kemukakan dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran membaca Alquran dengan metode Ummi di SDIT Assalam Pelaihari dikelola oleh koordinator khusus yang menangani pembelajaran Alquran. Dengan adanya koordinator tersebut proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

##### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data mengenai tahap perencanaan dalam penerapan metode Ummi pada pembelajaran Alquran di SDIT Assalam Pelaihari berbentuk target pembelajaran yang isinya meliputi program tahunan dan program semester.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat dikatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Program ini diterima oleh ustadz/ustadzah dari koordinator pembelajaran Alquran, dan ustadz/ustadzah mempelajari target-target yang ingin dicapai, program ini dijadikan sebagai pedoman demi mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini menunjukkan guru

telah mempersiapkan dengan baik perencanaan pembelajaran tersebut. Program tahunan lain di SDIT Assalam yaitu Munaqasah dan Imtihan sebagai salah satu puncak dari pembelajaran.

Program semester adalah program yang berisi garis-garis besar mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester tersebut. Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa program semester menyesuaikan dari program tahunan. Program semester berisikan materi bahasan untuk satu semester kedepan. Program semester lain di SDIT Assalam yaitu ulangan ummi gunanya untuk mengevaluasi pembelajaran selama satu semester.

### **b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Secara umum kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan meliputi beberapa tahapan, diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui kegiatan pembelajaran membaca Alquran di SDIT Assalam Pelaihari meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran metode Ummi.

#### **1) Kegiatan awal**

Adapun dalam kegiatan awal pembelajaran ustadz/ustazah melakukan apa yang ada sesuai dengan pedoman metode Ummi, saat membuka pembelajaran yang pertama kali dilakukan adalah memberi salam kepada siswa kemudian menanyakan kabar dan keadaan mereka. Guru juga tidak akan memulai pembacaan doa ketika ada peserta didik yang masih berbicara, pembacaan doa akan dimulai ketika semua sudah siap dan rapi.

## 2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Guru memulai kegiatan inti dengan menambah hafalan peserta didik, dilanjutkan dengan alat peraga untuk menjelaskan pokok bahasan yang ada di buku jilid, *gharib*, dan tajwid dasar. Untuk peserta didik yang masih jilid guru menggunakan dengan klasikal baca simak murni jika halaman dan jilidnya sama, dan akan menggunakan klasikal baca simak jika halaman jilidnya berbeda. Dalam membaca Alquran menggunakan nada dan irama tartil ummi yaitu dengan nada rendah dan tinggi.

## 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan akhir ustadz/ ustadzah memotivasi siswa untuk mengulang hafalan ayat Alquran yang telah dihafal, mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal secara bersama-sama, lalu dilanjutkan *wejangan* oleh ustadz/ustadzah serta mengingatkan untuk *murajaah* di rumah dan paraf orangtua sebagai bukti bahwa peserta didik mengulang kembali pelajaran yang telah didapat, kemudian kegiatan akhir inipun ditutup dengan pembacaan doa dan salam.

Dengan demikian proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ummi pada pembelajaran membaca Alquran sudah sesuai dengan pedoman mengajar metode ummi yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

## c. Evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran membaca

Alquran dengan metode ummi ada evaluasi perhalaman dan evaluasi jilid sudah sesuai, dan dalam penilaian juga telah sesuai mengikuti pedoman penilaian standar metode ummi.

## **2. Faktor Pengaruh Dan Penghambat Implementasi Metode Ummi Terhadap Pembelajaran Membaca Alquran Untuk Anak-Anak Di SDIT Assalam Pelaihari**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dikemukakan, maka faktor yang mempengaruhi dan menghambat proses pembelajaran membaca Alquran dengan metode ummi untuk anak-anak di SDIT Assalam Pelaihari sebagai berikut:

### **a. Keadaan Peserta Didik**

#### **1) Minat Dan Perhatian Peserta Didik**

Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan, minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat sangat mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa minat peserta didik sudah baik, saat pembelajaran mereka memiliki semangat dan antusias ketika pembelajaran berlangsung dan menyetorkan hafalannya. Untuk perhatian peserta didik cukup memperhatikan pembelajaran, apalagi ketika ustadz sedang menjelaskan pembahasan materi dengan alat peraga. Meskipun terkadang masih suka bercanda atau bermain dan ngobrol bersama temannya, tetapi jika diarahkan oleh ustadz/ustadzahnya untuk

belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar dan memperhatikan, cara yang digunakan ustadz/ustadzah untuk menarik kembali perhatian peserta didik dengan menggunakan yel-yel, seperti tepuk-tepukan dan sebagainya..

## 2) Latar Belakang Peserta Didik

Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan, setiap peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Keberhasilan dari peserta didik tak lepas dari lingkungan keluarga terutama orangtua, motivasi dan dukungan serta keharmonisan keluarga sangat berpengaruh bagi kepribadian dan pendidikan peserta didik. Begitupun peserta didik yang bersekolah di SDIT Assalam ini, mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada yang orangtuanya di rumah dan ada juga yang kedua orangtuanya bekerja. Peserta didik wajib murajaah kembali di rumah pelajaran dan hafalan yang didapatnya. Anak-anak yang orangtuanya di rumah terutama ibu, penyerapan pelajarannya dapat dikatakan lebih cepat dibandingkan anak-anak yang kedua orangtuanya bekerja, sehingga ustadz/ustadzah berperan penting dalam proses perkembangan peserta didik, yakni ustadz/ustadzah akan lebih memperhatikan mereka. Begitupun dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan (IQ) yang lebih rendah dibanding anak-anak yang lainnya.

### **b. Keadaan Pendidik**

#### 1) Latar Belakang Pendidikan

Apabila dilihat dari segi latar belakang pendidikan ustadz/ustadzah pengajar Alquran memang berbeda, tetapi yang menjadi patokan untuk seorang

pengajar metode ummi adalah harus mengikuti pelatihan atau sertifikasi yang ketat sesuai dengan standar metode ummi, walaupun lulusan dari SMA/Aliyah ketika mengikuti sertifikasi lulus maka sudah menjadi seorang pengajar Alquran metode ummi. Sebelum mengikuti pelatihan metode ummi dilakukan *training* langsung oleh koordinator metode ummi selama tiga bulan lalu diikutkan pelatihan/sertifikasi metode ummi.

## 2) Pengalaman Mengajar

Dari penyajian data diketahui bahwa pengalaman mengajar para ustadz/ustadzah adalah 2-5 tahun, setelah dinyatakan lulus dan sudah diizinkan untuk mengajar, setiap 1 minggu sekali guru Alquran melakukan pembelajaran (mengasah kemampuan) membaca Alquran serta meningkatkan hafalan-hafalan para guru yang dipimpin langsung oleh koordinator pembelajaran ummi, tentulah sangat bagus untuk seorang pengajar Alquran untuk memberikan pendidikan Alquran yang terbaik pada anak didiknya.

## c. Keadaan Sekolah

### 1) Sarana Dan Prasarana

Dari penyajian data sarana dan prasarana yang dimiliki sudah bagus, semuanya lengkap. Namun karena dalam proses pembelajaran yang terbagi dalam beberapa kelompok yang banyak tentu ruangan kelas yang dipakai tidak mencukupi, sehingga tidak semua peserta didik belajar di dalam kelas.

### 2) Situasi Dan Kondisi Lingkungan Sekolah

Suasana lingkungan sekolah terasa nyaman dan tidak panas dikarenakan banyaknya pohon di depan ruangan kelas, di halaman, dan di sekitaran sekolah

yang menyebabkan udara dilingkungan tersebut terasa lebih sejuk. Selain itu suasana di sekitar sekolah juga damai di karenakan tempatnya yang agak masuk ke dalam dan bisa dikatakan ujung sehingga terhindar dari berisiknya kendaraan yang lalu lalang.